

Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha BUMNag Kamang Hilia Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

Feasibility Study Training for BUMNag Business Units in Kamang Hilia, Agam Regency, West Sumatra Province

Dewi Pebriyani ¹

Halkadri Fitra ^{1*}

Ahmad Rahbani Sulaiman ¹

Dian Indah Hayati ²

Intan Nurbaiti Fawziah ¹

Salma Taqwa ¹

Rino Dwi Putra ²

^{1*}Department of Accounting,
Vocational School, Padang State
University, Padang, West Sumatra,
Indonesia

²Department of Accounting, Faculty
of Economics and Business, Padang
State University, Padang, West
Sumatra, Indonesia

email: halkadri.fitra@gmail.com

Kata Kunci

Studi
Kelayakan
BumNag
Kamang Hilia

Keywords:

Study
Feasibility
BumNag
Kamang Hilia

Received: August 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstrak

Program pelatihan penyusunan studi kelayakan bagi BUMNag Kamang Hilia, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas aparatur nagari, pengurus BUMNag, dan masyarakat untuk merencanakan, menganalisis, serta mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal. Pelatihan ini menekankan pentingnya perencanaan usaha yang terukur dan berbasis data sebelum pendirian atau pengembangan unit usaha, sehingga peluang keberhasilan meningkat dan risiko kegagalan dapat ditekan. Materi yang disampaikan memadukan teori dan praktik, mencakup pengenalan konsep studi kelayakan, analisis aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial, hingga finansial. Peserta juga dilatih melakukan analisis risiko dan menyusun rekomendasi kelayakan usaha. Kegiatan pembelajaran mengadopsi pendekatan partisipatif, melalui diskusi kelompok, studi kasus, simulasi penyusunan dokumen, dan presentasi, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan materi pada potensi usaha di wilayah setempat. Pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis kelayakan, sekaligus mendorong pengelolaan BUMNag yang lebih profesional. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menghasilkan unit usaha yang layak secara ekonomi, memanfaatkan potensi lokal secara optimal, dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi nagari.

Abstract

The feasibility study training program for BUMNag Kamang Hilia, Agam Regency, West Sumatra, was designed to enhance the capacity of village officials, BUMNag managers, and the local community in planning, analyzing, and developing business units that leverage local potential. This training emphasized the importance of well-structured and data-driven business planning before establishing or expanding business units, thereby increasing the likelihood of success and reducing potential risks. The materials combined theoretical concepts with practical applications, covering the fundamentals of feasibility studies and analyses of market, technical, managerial, legal, social, and financial aspects. Participants were also trained in conducting risk assessments and preparing feasibility recommendations. A participatory learning approach was adopted through group discussions, case studies, document preparation simulations, and presentations, enabling participants to apply their knowledge directly to real local business opportunities. The training significantly improved participants' knowledge and analytical skills, fostering more professional BUMNag management. In the long term, it is expected to generate economically viable business units, optimize local resource utilization, and contribute to the economic independence of the nagari.



© 2025 Dewi Pebriyani, Halkadri Fitra, Ahmad Rahbani Sulaiman, Dian Indah Hayati, Intan Nurbaiti Fawziah, Salma Taqwa, Rino Dwi Putra. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10551>

DOI:

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) berperan sebagai salah satu instrumen krusial dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi desa atau nagari (Sawadogo *et al.*, 2025; Tasik *et al.*, 2020). Sebagai entitas bisnis yang dimiliki dan

How to cite: Pebriyani, D., Fitra, H., Sulaiman, A. R *et al.*, (2025). Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha BUMNag Kamang Hilia Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(10), 2212-2230. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10551>

dikelola bersama oleh pemerintah nagari dan masyarakat, BUMNag diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara produktif, membuka peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan asli nagari. Kehadiran BUMNag Kamang Hilia di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, menjadi bagian penting dari strategi penguatan perekonomian yang berbasis pada potensi lokal. Meski demikian, keberhasilan BUMNag dalam melaksanakan perannya sangat bergantung pada kemampuan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan mengelola unit usaha secara profesional. Tidak sedikit BUMNag yang mengalami berbagai hambatan, seperti ketiadaan studi kelayakan sebelum pendirian unit usaha, perencanaan yang kurang matang, serta lemahnya aspek manajemen dan pengawasan. Kondisi tersebut kerap menyebabkan unit usaha yang dibentuk tidak mampu bertahan dalam jangka panjang dan berisiko menimbulkan kerugian, baik dari sisi finansial maupun sosial. (Fitra, 2021; Oktavia, 2023; Tasik *et al.*, 2020). Studi kelayakan menjadi langkah krusial sebelum memulai atau mengembangkan suatu unit usaha. Melalui studi kelayakan, dapat dianalisis berbagai aspek penting, seperti potensi pasar, kelayakan teknis, kelayakan finansial, kelayakan manajemen, hingga dampak sosial dan lingkungan. Analisis ini akan membantu pengambil keputusan di tingkat nagari untuk memastikan bahwa usaha yang direncanakan memiliki peluang keberhasilan yang tinggi, sekaligus meminimalkan risiko kegagalan (Alphs *et al.*, 2023; Meyer, 2021; Pramana *et al.*, 2023). Kamang Hilia memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dimaksimalkan melalui unit usaha BUMNag, mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, hingga perdagangan produk lokal (BPS Agam, 2024). Meski demikian, potensi tersebut hanya akan memberikan hasil optimal apabila dikelola dengan strategi yang terencana dan berbasis pada data. Dalam konteks ini, pelatihan studi kelayakan berperan penting sebagai upaya peningkatan kapasitas aparatur BUMNag, pengurus, serta pihak terkait dalam merancang rencana usaha yang terukur dan realistis. Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha BUMNag Kamang Hilia dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif terkait tahapan dan metode dalam penyusunan studi kelayakan. Dalam kegiatan ini, peserta akan memperoleh pengetahuan mulai dari proses pengumpulan data, analisis pasar, perhitungan kebutuhan investasi, penyusunan proyeksi keuangan, hingga pembuatan rekomendasi usaha. Lebih dari itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan usaha untuk menumbuhkan rasa memiliki serta memperkuat dukungan terhadap unit usaha yang dikembangkan (Rahma Yuliani *et al.*, 2022; Tokan *et al.*, 2023). Urgensi pelaksanaan kegiatan pelatihan studi kelayakan unit usaha BUMNag ini dapat ditinjau dari peran strategis Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Secara teoretis, BUMNag merupakan bentuk kelembagaan ekonomi desa yang berfungsi mengoptimalkan pengelolaan potensi lokal melalui aktivitas usaha yang produktif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, keberhasilan pengembangan unit usaha BUMNag sangat ditentukan oleh adanya perencanaan bisnis yang sistematis, yang salah satunya diwujudkan melalui studi kelayakan usaha. Menurut literatur manajemen dan kewirausahaan, studi kelayakan tidak hanya menilai aspek finansial, tetapi juga mencakup aspek pasar, teknis, hukum, manajemen, sosial, serta lingkungan (Kasmir *et al.*, 2020). Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun studi kelayakan, unit usaha BUMNag berisiko mengalami kegagalan yang disebabkan oleh perencanaan yang kurang terstruktur, penggunaan sumber daya yang tidak optimal, serta lemahnya identifikasi terhadap potensi risiko. Oleh sebab itu, pelatihan studi kelayakan menjadi krusial sebagai bentuk penguatan kapasitas pengelola BUMNag agar mampu melakukan analisis usaha secara menyeluruh sebelum merealisasikan program bisnis. Dengan adanya pelatihan ini, tidak hanya akuntabilitas dan profesionalitas pengelolaan BUMNag yang dapat ditingkatkan, tetapi juga tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nagari dapat tercapai, meliputi kemandirian ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal (Pakereng *et al.*, 2022; Permatasari, 2024). Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha BUMNag Kamang Hilia ini memiliki keunikan pada penerapan pendekatan terpadu yang menggabungkan analisis kelayakan usaha secara teoritis dengan praktik langsung berbasis potensi lokal nagari. Tidak seperti pelatihan sejenis yang umumnya hanya fokus pada konsep umum, pelatihan ini dirancang menggunakan studi kasus spesifik dari Kamang Hilia, sehingga peserta dapat segera mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh pada situasi nyata di lapangan. Selain itu, pelatihan ini mengintegrasikan lima aspek utama studi kelayakan – yakni pasar, teknis, manajemen, finansial, dan sosial-lingkungan – dalam satu rangkaian pembelajaran

yang terstruktur. Dengan pendekatan ini, setiap rencana usaha yang dihasilkan BUMNag diharapkan tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga memberi manfaat positif bagi masyarakat serta lingkungan (Pramana *et al.*, 2023; Zamheri *et al.*, 2023). Kebaruan lain dari pelatihan ini terletak pada penerapan metode *participatory planning*, di mana pengurus BUMNag, perangkat nagari, dan perwakilan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan studi kelayakan. Keterlibatan ini membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap rencana usaha, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pelaksanaannya. Melalui pendekatan inovatif tersebut, pelatihan ini diharapkan menjadi model pengembangan kapasitas BUMNag yang lebih aplikatif, partisipatif, dan berkesinambungan, sekaligus mendorong terciptanya unit usaha yang produktif serta memiliki daya saing di tingkat nagari (Kustiari *et al.*, 2023; Muzhirul Alam *et al.*, 2024; Nurulrahmatiah *et al.*, 2023). Dasar teori kegiatan ini bertumpu pada konsep studi kelayakan bisnis, yakni proses analisis komprehensif yang bertujuan menilai kelayakan suatu ide atau rencana usaha sebelum dilaksanakan. (Kasmir *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa studi kelayakan mencakup penilaian terhadap berbagai aspek – pasar, teknis, manajemen, keuangan, serta sosial dan lingkungan – dengan tujuan untuk meminimalkan risiko sekaligus mengoptimalkan peluang keberhasilan usaha. (Kasmir *et al.*, 2020). Dalam lingkup Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), studi kelayakan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menentukan jenis dan model usaha yang selaras dengan potensi lokal serta kebutuhan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) juga memiliki relevansi, karena keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan usaha dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) sekaligus menjamin keberlanjutan program (Maharani *et al.*, 2024; Taudlikhul Afkar *et al.*, 2020). Selain itu, teori pengembangan kapasitas (*capacity building*) menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pengelola BUMNag agar mampu melaksanakan fungsi manajerial secara optimal. Melalui perpaduan teori studi kelayakan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kapasitas, pelatihan ini diharapkan mampu menghasilkan rencana usaha BUMNag yang terukur, realistis, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian nagari (Jamali *et al.*, 2022; Muzhirul Alam *et al.*, 2024; Sahara *et al.*, 2024). Bagi BUMNag, pengembangan kapasitas tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup penguatan komitmen, perluasan jaringan kemitraan, dorongan inovasi, dan penyesuaian arah organisasi (Morgan, 2006).

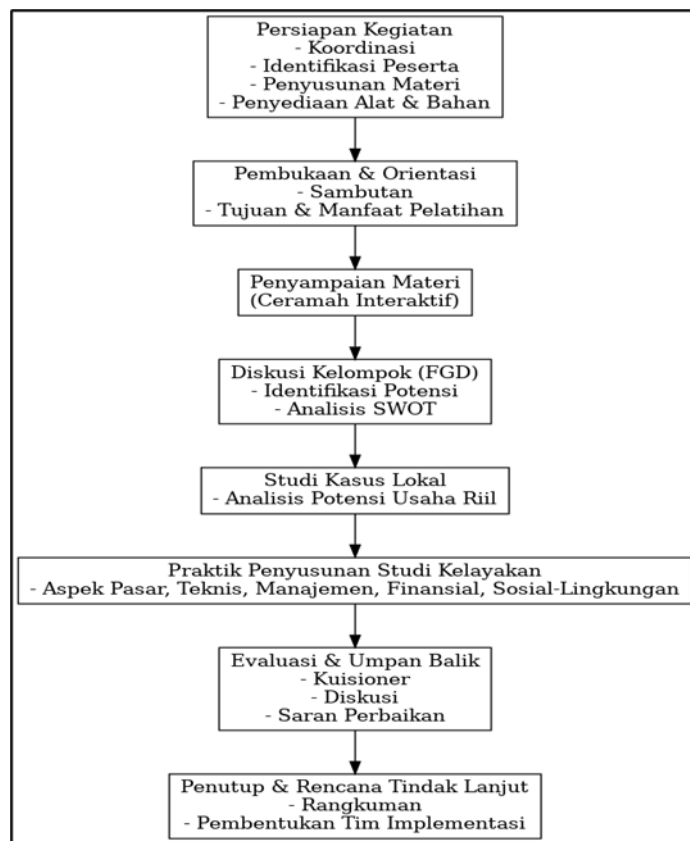
METODE

Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini mencakup perangkat presentasi, perlengkapan dokumentasi, materi pelatihan, serta peralatan pendukung lainnya. Perangkat presentasi terdiri atas laptop atau komputer yang berfungsi untuk menampilkan materi, menyiapkan slide presentasi, dan mengoperasikan perangkat lunak pendukung seperti *Microsoft PowerPoint*, *Excel*, serta aplikasi analisis keuangan. Selain itu, digunakan LCD proyektor beserta layar untuk memproyeksikan materi, grafik, dan contoh studi kasus agar dapat diikuti oleh seluruh peserta, serta pointer presentasi untuk membantu pemateri menyoroti poin-poin penting saat penyampaian materi. Untuk dokumentasi, digunakan kamera atau smartphone guna merekam kegiatan dalam bentuk foto dan video sebagai arsip maupun bahan laporan, ditambah alat tulis digital untuk mencatat poin-poin penting selama sesi diskusi dan tanya jawab. Bahan pelatihan yang digunakan mencakup modul studi kelayakan usaha yang memuat materi terstruktur mengenai tahapan penyusunan studi kelayakan, analisis pasar, analisis finansial, manajemen risiko, serta aspek sosial-lingkungan. Selain itu, disediakan lembar kerja peserta (*worksheet*) untuk latihan penyusunan rencana usaha dan pengisian data studi kasus, serta contoh studi kasus lokal berupa data riil terkait potensi usaha di Kamang Hilia sebagai bahan praktik analisis kelayakan. Peralatan pendukung lainnya meliputi papan tulis atau *flipchart* beserta spidol untuk mencatat ide, konsep, atau hasil diskusi kelompok, serta perlengkapan alat tulis kantor seperti pena, pensil, penghapus, dan kertas untuk peserta. Dengan dukungan peralatan dan bahan tersebut, pelatihan dapat berlangsung secara interaktif dan aplikatif, sehingga memudahkan peserta dalam memahami sekaligus mempraktikkan penyusunan studi kelayakan usaha yang sesuai dengan potensi BUMNag.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan studi kelayakan unit usaha BUMNag Kamang Hilia dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Metode ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya memahami konsep studi kelayakan dari sisi teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penyusunan rencana usaha yang berlandaskan potensi lokal nagari. Proses pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahap, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan bertujuan memastikan pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari dan pengurus BUMNag untuk menetapkan jadwal, lokasi, dan sasaran peserta pelatihan; identifikasi peserta yang mencakup pengurus BUMNag, perangkat nagari, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal; penyusunan materi pelatihan yang berisi pengertian, tujuan, manfaat, serta tahapan studi kelayakan, termasuk analisis aspek pasar, teknis, manajemen, finansial, dan sosial-lingkungan, hingga penyusunan rekomendasi usaha; serta penyediaan alat dan bahan seperti modul pelatihan, lembar kerja peserta, contoh studi kasus lokal, dan perangkat presentasi.

Pembukaan dan Orientasi

Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah daerah, wali nagari, serta tokoh masyarakat. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan gambaran umum tentang tujuan pelatihan, manfaat yang diharapkan, dan peran penting studi kelayakan dalam pengelolaan unit usaha BUMNag. Tahap orientasi ini dirancang untuk menumbuhkan motivasi sekaligus membangun komitmen peserta selama mengikuti pelatihan.

Penyampaian Materi (Ceramah Interaktif)

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pemahaman dasar terkait studi kelayakan usaha. Agar tidak bersifat satu arah, penyampaian dilakukan secara interaktif melalui pertanyaan pemantik dan penyajian contoh-contoh relevan dari pengalaman di lapangan. Materi yang diberikan mencakup :

1. konsep dan urgensi studi kelayakan usaha,
2. tahapan penyusunan studi kelayakan,
3. analisis aspek pasar, teknis, manajemen, finansial, dan sosial-lingkungan, serta
4. manajemen risiko dalam pengembangan usaha BUMNag.

Diskusi Kelompok (Focus Group Discussion)

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok menerima topik atau data terkait potensi usaha di Kamang Hilia, seperti pengolahan hasil pertanian, pengembangan pariwisata lokal, atau perdagangan produk UMKM. Diskusi diarahkan pada identifikasi peluang dan ancaman usaha, analisis kekuatan serta kelemahan internal melalui SWOT Analysis, dan penentuan kriteria kelayakan usaha berdasarkan potensi serta sumber daya yang tersedia. Penerapan metode FGD ini mendorong terjadinya interaksi antar peserta sekaligus mengakomodasi beragam perspektif dari latar belakang yang berbeda.

Studi Kasus Lokal

Pemateri menyajikan data nyata mengenai potensi ekonomi di Kamang Hilia, yang disajikan dalam bentuk statistik, peta potensi wilayah, serta informasi pasar. Peserta kemudian diminta untuk menganalisis kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan metode yang telah dipelajari. Sesi ini bertujuan mengaitkan teori dengan kondisi lapangan agar hasil pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Praktik Penyusunan Studi Kelayakan

Tahap ini menjadi bagian utama pelatihan, di mana peserta bekerja dalam kelompok untuk menyusun dokumen studi kelayakan usaha. Setiap kelompok mengisi format rencana usaha yang mencakup analisis pasar dan permintaan produk/jasa, aspek teknis seperti lokasi, teknologi, dan proses produksi, aspek manajemen dan organisasi, proyeksi keuangan yang meliputi kebutuhan modal, estimasi pendapatan, serta analisis kelayakan finansial (NPV, IRR, BEP), dan aspek sosial-lingkungan beserta potensi dampak usaha. Hasil penyusunan tersebut kemudian dipresentasikan di hadapan kelompok lain guna memperoleh masukan dan rekomendasi perbaikan.

Evaluasi dan Umpan Balik

Pada penutupan pelatihan, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui pengisian kuesioner tertulis guna menilai sejauh mana materi telah dipahami. Selain itu, diadakan diskusi terbuka untuk membahas berbagai kendala yang muncul selama praktik penyusunan studi kelayakan, disertai pemberian umpan balik dari pemateri terhadap hasil kerja peserta. Proses evaluasi ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai keberhasilan pelatihan, tetapi juga menjadi acuan dalam pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang.

Penutup dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian ringkasan materi pelatihan serta penyerahan modul kepada para peserta. Pihak pemerintah nagari bersama pengurus BUMNag menyetujui langkah tindak lanjut berupa pembentukan tim kerja yang akan melaksanakan hasil studi kelayakan yang telah dirumuskan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha BUMNag Kamang Hilia, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, diselenggarakan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan pengurus BUMNag, perangkat nagari, serta pihak terkait dalam menyusun studi kelayakan usaha yang menyeluruh dan dapat diterapkan secara nyata. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari pengurus BUMNag Kamang Hilia, perangkat nagari, serta perwakilan tokoh masyarakat. Tingkat partisipasi peserta tergolong sangat tinggi. Sepanjang pelatihan, lebih dari 90% peserta terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun sesi tanya jawab. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan konkret dalam pengembangan unit usaha BUMNag. Materi yang diberikan mencakup :

1. Konsep dan urgensi studi kelayakan usaha yang menekankan pentingnya analisis kelayakan sebelum memulai usaha,

2. Tahapan penyusunan studi kelayakan mulai dari pengumpulan data, analisis pasar, hingga penyusunan rekomendasi,
3. Analisis aspek kelayakan yang meliputi aspek pasar, teknis, manajemen, finansial, sosial, dan lingkungan,
4. Penerapan metode partisipatif dalam perencanaan usaha, serta
5. Praktik penyusunan dokumen studi kelayakan menggunakan studi kasus lokal Kamang Hilia.



Gambar 2. Pelatihan Studi Kelayakan Usaha Unit Usaha BumNag Kamang Hilia.

Pelatihan ini menghasilkan beberapa keluaran (*output*), antara lain draf dokumen studi kelayakan sederhana untuk tiga potensi unit usaha BUMNag, yaitu :

1. usaha pengolahan hasil pertanian berupa beras organik,
2. usaha pariwisata berbasis budaya lokal, dan
3. usaha perdagangan produk UMKM nagari. Selain itu, pelatihan juga menghasilkan format standar penyusunan studi kelayakan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan unit usaha lainnya di masa mendatang, serta peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menghitung proyeksi keuangan, melakukan analisis risiko, dan menyusun rencana usaha.

Sebagai tindak lanjut, peserta bersama pengurus BUMNag sepakat membentuk tim kecil yang bertugas menyempurnakan dokumen studi kelayakan yang telah disusun selama pelatihan. Tim ini akan bekerja sama dengan pemerintah nagari untuk menjalin kemitraan usaha dan mencari sumber pendanaan.

Pembahasan

Pelatihan ini membawa sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan kondisi eksisting BUMNag Kamang Hilia, potensi pengembangannya, serta tantangan yang dihadapi yaitu:

Peningkatan Pemahaman dan Kapasitas Peserta

Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menyatakan belum pernah menyusun studi kelayakan secara terstruktur. Umumnya, mereka memulai usaha hanya berdasarkan peluang yang terlihat di lapangan tanpa melakukan analisis mendalam terlebih dahulu. Pasca pelatihan, peserta menyadari bahwa studi kelayakan berfungsi sebagai panduan atau cetak biru yang mengarahkan pengembangan usaha sekaligus meminimalkan risiko kegagalan. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I. Gambaran Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman Studi Kelayakan	Belum memahami konsep dan tahapan penyusunan studi kelayakan secara utuh, pengetahuan hanya dari pengalaman informal dengan nilai tes kuantitatif adalah 65	Sudah memahami definisi, tujuan, dan tahapan studi kelayakan termasuk analisis aspek pasar, teknis, manajemen, finansial, dan sosial-lingkungan dengan nilai tes kuantitatif 85
2	Keterampilan Analisis	Belum mampu melakukan analisis pasar, SWOT secara komprehensif, atau proyeksi finansial secara sistematis dengan nilai tes 65	Mampu melakukan analisis SWOT, menghitung kelayakan finansial (NPV, IRR, BEP), dan menganalisis risiko usaha dengan nilai tes 80
3	Dokumen Perencanaan Usaha	Tidak ada dokumen studi kelayakan tertulis, hanya ide umum tanpa data pendukung, dokumen yang tersedia = 0	Memiliki draft studi kelayakan untuk 3 potensi usaha lokal yang siap untuk ditindaklanjuti. Dokumen yang disiapkan ada 3 dokumen
4	Metode Kerja	Belum terbiasa bekerja dalam kelompok secara terstruktur untuk perencanaan usaha. Kerja kelompok untuk pembahasan perencanaan usaha = 0 kali	Terbiasa bekerja dalam kelompok, membagi peran, dan menyusun rencana usaha secara kolaboratif. Kerja kelompok untuk pembahasan perencanaan usaha = 2 kali
5	Kesadaran Lokal	Potensi usaha diketahui secara umum, belum dianalisis mendalam dan terukur. Analisis potensi usaha = 0 kali	Potensi usaha teridentifikasi secara spesifik dengan analisis mendalam termasuk peluang pasar dan hambatan. Analisis potensi usaha = 1 kali
6	Jaringan dan Kolaborasi	Kerja sama antar-peserta dan pemangku kepentingan masih minim. Kerja sama antar-peserta dan pemangku kepentingan = 1 dokumen	Terbangun jejaring antar-peserta, pemerintah nagari, dan potensi mitra usaha. Kerja sama antar-peserta dan pemangku kepentingan = 2 dokumen
7	Komitmen Implementasi	Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas. Rencana tindakan implementasi nilai kuantitatif = 65	Terbentuk tim tindak lanjut untuk penyempurnaan dokumen dan pencarian mitra/pembiayaan. Rencana tindakan implementasi nilai kuantitatif = 80

Relevansi Materi dengan Kebutuhan Lokal

Materi pelatihan yang mengangkat studi kasus dari lingkungan lokal terbukti mempermudah peserta dalam menguasai konsep. Sebagai contoh, pada sesi analisis pasar, peserta dapat langsung menggunakan data nyata mengenai permintaan beras organik dan tren pariwisata di Kamang Hilia. Pendekatan berbasis konteks ini menjadikan proses belajar lebih relevan dan mudah diterapkan, berbeda dengan pelatihan umum yang biasanya mengambil contoh dari wilayah lain.

Identifikasi Potensi dan Kendala Unit Usaha BUMNag

Melalui kegiatan FGD dan pembahasan studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi sejumlah potensi unggulan, seperti pertanian beras organik dengan merek lokal, pariwisata berbasis sejarah dan budaya yang didukung kekayaan warisan budaya Kamang Hilia, serta pengembangan pusat pemasaran produk UMKM. Di sisi lain, mereka juga mencatat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajemen usaha, dan terbatasnya akses pemasaran ke wilayah luar.

Penerapan Metode Partisipatif

Salah satu keunggulan pelatihan ini terletak pada penggunaan metode *participatory planning*. Peserta tidak sekadar menerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam menggagas ide usaha dan menyusun dokumen studi kelayakan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap rencana usaha yang disusun, sehingga pelaksanaannya di lapangan menjadi lebih mudah berkat adanya komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat.

Manfaat Nyata bagi Pengembangan BUMNag

Pelatihan ini memberikan manfaat nyata yang dapat segera dirasakan, antara lain tersedianya *template* studi kelayakan yang dapat digunakan untuk berbagai jenis usaha, tersusunnya tiga rancangan unit usaha yang siap dikembangkan lebih lanjut, serta terjalinnya jejaring kemitraan antara pengurus BUMNag, pemerintah nagari, dan pelaku usaha lokal. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan BUMNag Kamang Hilia, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Nagari (PAN) dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan Studi Kelayakan Unit Usaha untuk BUMNag Kamang Hilia telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMNag. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep dan tahapan studi kelayakan, mencakup aspek pasar, teknis,

manajemen, hukum, sosial, dan keuangan. Peserta juga dibekali kemampuan untuk menyusun rencana usaha yang terukur, menganalisis peluang dan risiko, serta menilai kelayakan investasi sebelum memulai atau mengembangkan unit usaha. Materi pelatihan dilengkapi dengan studi kasus dan simulasi, sehingga memudahkan peserta dalam menerapkan teori pada konteks usaha BUMNag. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan analisis, dan rasa percaya diri pengurus dalam merancang serta mengelola usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat nagari. Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan, disarankan agar BUMNag Kamang Hilia segera mengimplementasikan studi kelayakan dalam perencanaan dan pengembangan unit usaha, dengan memprioritaskan sektor berpotensi pasar tinggi. Pemerintah nagari dan pihak terkait diharapkan memberikan pendampingan rutin, terutama pada tahap implementasi, manajemen risiko, dan evaluasi kinerja. Peserta pelatihan juga dianjurkan membentuk tim khusus yang bertugas mengumpulkan data pasar dan menyusun proposal usaha berdasarkan hasil analisis kelayakan. Selain itu, pelatihan serupa sebaiknya diselenggarakan secara berkala dengan topik lanjutan seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk, sehingga BUMNag mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang (LPPM UNP), Pimpinan Sekolah Vokasi UNP, Pemerintah Nagari Kamang Hilia, Badan Usaha Milik Nagari (BumNag) Kamang Hilia Sejahtera, Tim Pelaksana Kegiatan serta pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Alphs, L., Turkoz, I., Smith-Swintosky, V., Keenan, A., Abraham, E., Schotte, A., Hooker, E., Damascene Iyamuremye, J., Kayiteshonga, Y., Bizozza, R., & Mancevski, B. (2023). Feasibility study to evaluate capabilities for conducting psychiatric clinical research within the Rwandan mental healthcare system. *BMJ Open*, *13*(4), 1-7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-064675>
- BPS Agam. (2024). Kecamatan Kamang Magek Dalam Angka 2024 (Vol. 15). BPS Kabupaten Agam.
- Fitra, H. (2021). Peningkatan Kapasitas Aparatur Nagari dan Pengelola Badan Usaha Milik Nagari Kamang Hilia melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, *2*(2), 18-22. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19907>
- Jamali, Sakinah, D., & Suhaina. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Kelayakan Usaha Tata Busana Bagi Warga Belajar Non-Formal di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 14-19. <https://doi.org/10.58477/pasai.v1i1.4>
- Kasmir & Jakfar. (2020). Studi Kelayakan Bisnis (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kustiari, T., & Fidi Astutik, D. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani "Larasati" Desa Andongsari, Ambulu, Kabupaten Jember. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 8-14. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.360>
- Maharani, D., & Sri Wahyuni, E. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Di. *Jurnal IAKP*, *5*(2). <https://doi.org/10.35314/iakp.v5.i2.158>
- Meyer, E. L. (2021). Financial and economic feasibility of bio-digesters for rural residential demand-side management and sustainable development. *Energy Reports*, *7*, 1728-1741. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2021.03.013>

- Morgan, P. (2006). The concept of capacity. European Centre for Development Policy Management (ECDPM) Discussion Paper No. 58B. ECDPM. <https://ecdpm.org/application/files/3616/5547/2779/2006-The-Concept-of-Capacity.pdf>
- Muzhirul Alam, M., & Rohman, A. (2024). Analisis Aspek Keuangan Dalam Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Udang Di Bungah Gresik. *Iqtisodina*, 7(2), 58–66. <https://doi.org/10.35127/iqtisodina.v7i2.7764>
- Nurulrahmatiah, N., & Munandar, A. (2023). Program Inkubasi Usaha Pemula Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.61674/jpkmc.v1i1.19>
- Oktavia, R. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya S. *IQTISADIE: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, 3(1), 45–63. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/iqtisadie/citationstylelanguage/get/apa?submissionId=389&publicationId=403>
- Pakereng, Y. M., & Leo Lede, P. A. R. (2022). Profil Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Sumba Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 137–142. <https://doi.org/10.17509/jimb.v13i2.45729>
- Permatasari, A. E. (2024). Signifikansi Peran Aktif Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Membangun Desa. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(2), 37–50. <https://doi.org/10.55314/jcment.v5i2.862>
- Pramana, K. R., & Sudrajat, O. Y. (2023). Feasibility Study of Student Financing Startup Company for BRI Ventures Investments Study Case of: Company A. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-100>
- Rahma Yuliani, Kasyful Anwar, Muhammad Yasin, & Miptahur Rahman. (2022). Pelatihan dan Bimbingan Teknis BUMDESA Berkah Bersama SDesa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/download/6200/4383>
- Sahara, S., & Nasution, S. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM Gerobak Chicken Steak Dalam Mengekspansi Usaha di Kecamatan Medan Perjuangan. 4(1), 219–229. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i1.4845>
- Sawadogo, B., Benmouna, A., Becherif, M., barakat, S., & Samy, M. (2025). Integrated solar electrification and community empowerment in a burkina faso Village: A feasibility and design study. *Results in Engineering*, 27, 105686. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2025.105686>
- Tasik, A., Fallo, Y. M., Joka, D. U., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Timor, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah tangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria, Kota Kefamenanu) Financial Feasibility Analysis of Food Homeindustry (Case Study of Alfaria Tofu Industry, Kefamenanu City). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3). <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i3.1714>
- Taudlikhul Afkar, Ulfa Puspa Wanti Widodo, Suharyanto, & Tony Susilo Wibowo. (2020). Optimalisasi Dalam Peningkatan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.2.3023>
- Tokan, F. B., Medho, Y. F., Lamawuran, Y. D., & Ethelbert, Y. K. (2023). Pelatihan tentang Proses Pendirian dan Penentuan Jenis Usaha Bumdes di Desa Watoone-Kecamatan Witihamu Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 879–888. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.530>
- Zamheri, A., Rahmanda Putra, R., Febriantoko, J., & Negeri Sriwijaya, P. (2023). Feasibility Analysis of Applying Appropriate Technology and Business Processes in the Small and Medium Coffee Industry. In *International Journal of Multi Discipline Science*, 6(1). <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v6i1.3778>